



Bersepeda di Sabtu dan Minggu

Muhammad Fadhil Ihsan Syuhada



Tara Salvia
Centre of Excellence



Aku tinggal di Bintaro Jaya, sektor 3A, Tangerang Selatan. Aku memiliki seorang sahabat bernama Deren. Dia tinggal di dekat rumahku. Deren bercerita bahwa dia bersekolah di SD Pondok Ranji. Dia sekarang kelas 3 SD. Meski berbeda umur, kami dapat berteman dengan baik.

Deren mempunyai persamaan denganku yaitu berkulit gelap, memiliki rambut pendek, dan suka bermain di luar rumah. Namun, aku memiliki tinggi badan yang lebih tinggi darinya.

Aku dan Deren sangat suka bersepeda. Sabtu pagi di minggu lalu, Deren dan temanku yang lain. John dan Ikram memanggilku untuk mengajak bermain sepeda.

“Fadhil, ayo kita mulai bermain sepeda,” kata temanku Deren dan Ikram saling bersahutan.

“Tunggu sebentar, aku pakai masker dan *face shield* dulu ya, karena Ayah dan Bundaku meminta untuk selalu memakainya ketika keluar rumah,” kataku kepada mereka.



“Ayah dan Bunda, aku bermain sepeda dulu ya,” Kataku ketika berpamitan kepada Ayah dan Bundaku. Mereka tersenyum membolehkanku bermain.

Kami pun bermain sepeda berkeliling komplek, bahkan sampai ke Masjid Assalam dekat rumahku dan kolam buatan yang digunakan untuk menyiram taman-taman di komplekku. Kami bersepeda dengan riang gembira. Kami menyapa Pak Satpam yang berjaga di setiap pos satpam yang kami lewati.

Setelah beberapa saat bersepeda, aku mengajak teman-temanku untuk main *game* ke rumahku. Kami tidak sadar ketika jam sudah menunjukkan pukul 11.00 WIB.

“Fadhil aku pulang dulu ke rumah yah karena sudah waktunya makan siang. Sore nanti kita bersepeda lagi yuk?” tanya Deren.

“Ok kita main lagi setelah aku makan siang dan mengerjakan tugas sekolah,” kataku ke Deren.

Ikram dan John pun mengiyakan ajakanku untuk bermain sepeda di sore hari. Sore harinya, Deren dan John memanggilku untuk bermain sepeda kembali. Ikram kali ini tidak dapat bermain sepeda lagi karena sedang diajak orang tuanya pergi jalan-jalan.



Pada saat kami bermain sepeda, kami bermain hingga menjelang malam tiba. Secara tidak sengaja Aku dan Deren pun bertabrakan ketika sama-sama berbelok, terdengar suara keras “brukkk!!!!” lalu kami jatuh ke trotoar. Alhamdulillah, kita berdua hanya luka ringan dan tidak terluka yang parah.

“Deren apakah kamu tidak apa-apa? Lebih baik kamu ke rumahku untuk diobati lukanya,” tanyaku kepada Deren.

“Tidak apa-apa Fadhil, rumahku dekat dari sini jadi aku sekalian pulang saja,” kata Deren.

Ketika aku sampai rumah, ayahku melihat kondisiku.

“Fadhil apa kamu tahu alasan kamu terjatuh?” Tanya ayahku.

“Iya ayah, ini karena aku lupa waktu sehingga bermain sepeda hingga malam. Aku tidak akan mengulanginya lagi ayah,” kataku.

Sejak itu, ayahku tidak membolehkanku bermain sepeda di malam hari. Aku segera membersihkan lukaku dan mengobatinya. Perih rasanya ketika diobati.



Selain kesamaanku dengan Deren bermain sepeda, kami juga sama-sama menyukai binatang. Aku memelihara seekor kucing, dan lima kura-kura. Sementara Deren memelihara seekor kucing. Aku sempat memelihara seekor biawak, kura-kura Ambon dan kadal, namun Ayahku meminta untuk dilepas saja karena tidak menyukai binatang yang terlalu banyak.



Aku melepas biawak dan kura-kuraku di kolam buatan dekat rumahku. Aku berikan kadalku kepada anak Mbak Rita (asisten rumah tangga Ibuku). Meski sedih, aku tetap melaksanakan permintaan Ayahku.

Hari minggu pagi, aku bersepeda bersama Deren ke kolam buatan dekat rumahku untuk mengunjungi biawak dan kura-kuraku. Aku membawa 100 bibit ikan lele yang dibeli ayahku untuk ku lepas di kolam buatan. Aku melihat biawak dan kura-kuraku mengejar bibit ikan

lele untuk dimakan. Semoga biawak dan kurakuru selalu sehat.

Aku dan Deren memiliki banyak persamaan dan perbedaan. Kami saling menghargai persamaan dan perbedaan semoga kami menjadi sahabat selama-lamanya.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.